



PENGUATAN LITERASI KEUANGAN ANGGOTA KSP KOPDIT ADIGUNA UNTUK MENGURANGI RISIKO KREDIT MACET

**ME Perseveranda, Maria Fransiska Owa da Santo, Agnes Susanti Indrawati,
Adelheid Elisabet Loda, Joaquina Felicia Saru, Maksimilianus Paulus Jati
Gamatara, Enike Tje Yustin Dima, Marselina Uly Riwu, Dona Regina Maria DVG**

Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Katolik Widya Mandira Kupang

Abstrak

Non-performing loans remain one of the major challenges faced by savings and loan cooperatives, including KSP Kopdit Adiguna in Kupang City. Low levels of financial literacy among members are an important factor influencing discipline in managing loans and repayment obligations. This community service program aims to strengthen members' financial literacy through training, simulations, and mentoring activities focused on income management, budgeting, and credit management strategies. The method applied is a participatory approach consisting of preparation, implementation, and evaluation stages. Evaluation was carried out by comparing pre-test and post-test results on financial literacy, as well as monitoring members' financial behavior. The results indicate an improvement in members' understanding of personal and household financial management, along with a more disciplined attitude in fulfilling credit obligations. Therefore, strengthening financial literacy is proven to be a relevant preventive strategy to reduce the risk of non-performing loans while ensuring the sustainability of the cooperative.

Kata Kunci: Adiguna Credit Union, Non-Performing Loan, Member Empowerment, Financial Literacy.

PENDAHULUAN

Koperasi kredit merupakan salah satu pilar penting dalam mendukung perekonomian masyarakat melalui penyediaan akses kredit yang mudah dan berbasis komunitas. Namun,

masalah kredit macet sering kali menjadi masalah utama dalam menjaga keberlanjutan operasional koperasi. Salah satu penyebab utama kredit macet adalah rendahnya literasi keuangan anggota, yang berdampak pada

pengelolaan keuangan pribadi yang kurang optimal (Mujiyanti, 2023). Berdasarkan laporan tahunan Koperasi Kredit Adiguna tahun 2024, terdapat Saldo Pinjaman lalai sebesar Rp.25.332.972.689,- dari pinjaman beredar sebesar Rp.108.933.862.237,- atau sebesar 23,26% melampaui standar maksimum 5%, dengan mayoritas kasus disebabkan oleh ketidakmampuan anggota mengelola pendapatan dan pengeluaran secara efektif. Tingginya risiko kredit macet menjadi tantangan serius bagi KSP Kopdit Adiguna. Penelitian dari *GLORY Jurnal Ekonomi dan Ilmu Sosial* mengungkapkan bahwa variabel seperti kemampuan manajemen debitur, karakter debitur, dan jumlah kredit yang disalurkan secara signifikan memengaruhi terjadinya kredit macet di koperasi ini (Ferdinandus Mili et al., n.d, 2024).

Tingkat kredit macet pada koperasi simpan pinjam merupakan ancaman serius terhadap keberlanjutan usaha dan kepercayaan anggota. Kredit macet tidak hanya merugikan koperasi secara finansial, tetapi juga dapat mengurangi kemampuan koperasi dalam memberikan pelayanan kepada anggota. (I Putu Surya et al., 2021) Sementara itu, rendahnya tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia juga menjadi masalah mendasar. Data Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) OJK 2019 menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia baru mencapai 38,03%, jauh lebih rendah dibandingkan indeks inklusi keuangan sebesar 76,19% (OJK, 2019). Kesenjangan ini menggambarkan bahwa meskipun akses terhadap produk keuangan sudah tinggi, banyak masyarakat—termasuk anggota koperasi—belum memiliki pemahaman yang memadai dalam mengelola keuangan.

Dalam konteks KSP Kopdit Adiguna, penguatan literasi keuangan

anggota menjadi sangat mendesak dan relevan. Melalui program edukasi keuangan, anggota diharapkan mampu memahami prinsip dasar pengelolaan pinjaman, manajemen arus kas, serta risiko keuangan yang dapat muncul apabila kredit tidak dikelola dengan baik. Peningkatan literasi keuangan ini tidak hanya bermanfaat untuk menekan angka kredit macet, tetapi juga memperkuat daya tahan koperasi dalam menghadapi risiko keuangan dan meningkatkan kepercayaan anggota terhadap koperasim (Feri Lupiana, 2023).

Literasi keuangan didefinisikan sebagai kemampuan seseorang dalam memahami konsep dasar keuangan serta membuat keputusan yang efektif terkait penggunaan dan pengelolaan uang (Aquino et al., 2022). Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menekankan bahwa literasi keuangan mencakup pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap dan perilaku dalam mengelola keuangan untuk mencapai kesejahteraan (OJK, 2019). Tingkat literasi keuangan yang rendah dapat menimbulkan perilaku konsumtif, pengelolaan utang yang buruk, dan potensi gagal bayar pinjaman. Penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan, termasuk dalam hal menabung dan mengelola pinjaman (Bari et al., 2025). Studi pada koperasi di Kupang menemukan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap kemampuan anggota dalam mengatur simpanan dan pinjaman, sehingga dapat meningkatkan keberlanjutan keuangan koperasi (Ferdinandus Mili et al., n.d.-a)

Berbagai penelitian menyatakan bahwa peningkatan literasi keuangan mampu memperbaiki perilaku dalam mengelola pinjaman dan menurunkan risiko kredit bermasalah. Anggota koperasi dengan literasi keuangan yang baik cenderung lebih

disiplin dalam pembayaran kredit, memahami risiko, serta mampu menyusun rencana keuangan yang lebih terarah (Prihatini et al., 2022). Oleh karena itu, program penguatan literasi keuangan relevan dijadikan strategi preventif untuk menekan kredit macet di koperasi.

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan anggota KSP Kopdit Adiguna melalui edukasi, pelatihan, dan pendampingan yang terstruktur. Peningkatan literasi keuangan difokuskan pada pemahaman dasar mengenai perencanaan anggaran, pengelolaan utang, manajemen tabungan dan investasi, serta pengenalan risiko keuangan. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan anggota koperasi mampu mengelola pinjaman secara lebih bijak, terencana, dan disiplin, sehingga dapat menekan risiko terjadinya kredit macet. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk memberdayakan anggota koperasi agar lebih mandiri secara finansial, meningkatkan kesejahteraan keluarga, sekaligus memperkuat keberlanjutan usaha KSP Kopdit Adiguna dalam jangka panjang.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif, di mana anggota KSP Kopdit Adiguna dilibatkan secara aktif mulai dari tahap persiapan hingga evaluasi. Pada tahap persiapan, tim pelaksana melakukan koordinasi dengan pengurus koperasi untuk menentukan jadwal, sasaran peserta, serta kebutuhan teknis kegiatan. Selain itu, disusun pula materi pelatihan literasi keuangan yang meliputi pengelolaan pendapatan dan pengeluaran, perencanaan anggaran keluarga, strategi pengelolaan utang, hingga tabungan dan investasi sederhana. Untuk mengukur efektivitas

kegiatan, disiapkan instrumen evaluasi berupa kuesioner pre-test dan post-test (Komang Gita Asri Utami, 2021).

Tahap pelaksanaan kegiatan diawali dengan sosialisasi mengenai pentingnya literasi keuangan dan kaitannya dengan keberlanjutan koperasi. Selanjutnya dilakukan pelatihan atau workshop melalui ceramah interaktif, diskusi kelompok, serta studi kasus yang relevan dengan kondisi anggota koperasi. Dalam sesi simulasi, peserta dilatih menyusun anggaran sederhana dan strategi pembayaran kredit berdasarkan kondisi keuangan masing-masing. Selain itu, kegiatan ini juga dilengkapi dengan pendampingan secara berkala untuk memantau penerapan materi yang telah diberikan dalam kehidupan sehari-hari.

Tahap akhir kegiatan adalah evaluasi, yang dilakukan dengan membandingkan hasil pre-test dan post-test untuk melihat peningkatan tingkat literasi keuangan peserta. Evaluasi juga dilakukan melalui wawancara singkat dengan anggota dan pengurus koperasi guna mengetahui perubahan perilaku dalam pengelolaan kredit serta dampaknya terhadap penurunan risiko kredit macet. Hasil evaluasi ini kemudian disusun dalam laporan akhir sebagai rekomendasi untuk keberlanjutan program pemberdayaan anggota koperasi di masa mendatang (Ferdinandus Mili et al., n.d.-b .2024).



HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di KSP Kopdit Adiguna berlangsung dengan lancar dan mendapat sambutan yang sangat positif dari anggota. Tingkat kehadiran peserta mencapai 95% dari jumlah undangan yaitu bapak/ibu anggota Koperasi Kopdit Adiguna. Hal ini mencerminkan antusiasme dan kebutuhan nyata anggota terhadap pelatihan literasi keuangan untuk mengurangi kredit macet. Selama kegiatan, para anggota koperasi menunjukkan partisipasi aktif melalui diskusi, tanya jawab, serta keterlibatan dalam simulasi pengelolaan anggaran pribadi dan rumah tangga. Hal ini membuktikan bahwa literasi dan pelatihan keuangan merupakan isu yang relevan dengan kehidupan sehari-hari bagi anggota koperasi.



Gambar 1. Literasi Tentang Manajemen Keuangan Pribadi dan Rumah Tangga

Materi pertama yang disampaikan adalah manajemen keuangan pribadi dan rumah tangga. Materi ini membantu anggota koperasi memahami konsep dasar pengaturan pendapatan, pengeluaran, tabungan, dan investasi. Peserta pengabdian diberikan simulasi menyusun anggaran rumah tangga dengan prinsip memisahkan kebutuhan dan keinginan. Hasil diskusi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta sebelumnya tidak pernah membuat catatan anggaran, sehingga pelatihan ini menjadi pengalaman baru yang bermanfaat. Temuan ini sejalan

dengan teori literasi keuangan Hastalona et al., (2025) yang menekankan bahwa kemampuan mengelola keuangan rumah tangga menjadi dasar dalam membangun ketahanan ekonomi keluarga.

Materi kedua, yaitu strategi menghindari kredit macet, menekankan pentingnya disiplin membayar angsuran tepat waktu dan memahami konsekuensi keterlambatan pembayaran. Peserta diajak mengenali perilaku konsumtif yang sering menjadi pemicu penggunaan kredit tidak produktif. Hasil diskusi mengungkap bahwa banyak peserta (anggota koperasi kredit Adiguna) yang sebelumnya memanfaatkan kredit untuk kebutuhan non-produktif, seperti konsumsi harian dan acara keluarga, yang berpotensi meningkatkan risiko kredit macet. Hal ini sesuai dengan temuan Lupiana & Esty Purwanti (2023) bahwa rendahnya manajemen keuangan debitur dan karakter konsumtif anggota koperasi berpengaruh signifikan terhadap meningkatnya rasio kredit macet.

Materi ketiga membahas pengenalan produk dan risiko kredit, dengan fokus pada membedakan pinjaman produktif dan konsumtif. Peserta pengabdian menyadari bahwa pemanfaatan pinjaman untuk usaha produktif memberikan peluang peningkatan pendapatan, dibandingkan penggunaan pinjaman untuk tujuan konsumtif. Hasil pelatihan ini memperkuat pemahaman bahwa kredit yang dikelola secara produktif berkontribusi pada kesejahteraan anggota sekaligus menekan risiko kredit macet. Penelitian Mulyawan et al., (2025) juga menegaskan bahwa literasi keuangan dan pemanfaatan kredit secara tepat sasaran merupakan faktor penting dalam menekan tingkat gagal bayar di koperasi simpan pinjam.



Gambar 2. Kegiatan Pengabdian Bersama Anggota Kopdit Adiguna

Berdasarkan evaluasi melalui pre-test dan post-test, terlihat adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta. Rata-rata skor pre-test berada pada angka 55, sementara skor post-test meningkat menjadi 72 atau mengalami kenaikan sebesar 32%. Peningkatan ini menunjukkan efektivitas metode pelatihan yang memadukan penyampaian materi, simulasi, dan diskusi interaktif. Hasil ini sejalan dengan penelitian G et al., (2020) yang menekankan bahwa penguatan literasi keuangan mampu meningkatkan disiplin pembayaran kredit anggota koperasi. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya bersifat edukatif, tetapi juga memberikan dampak praktis bagi peserta. Berikut perbandingan hasil pre-test dan post-test literasi keuangan peserta pelatihan di KSP Kopdit Adiguna.



Gambar 3. Literasi tentang kredit macet

Secara teoretis, hasil pengabdian ini memperkuat pandangan teori perilaku keuangan (behavioral finance) yang menjelaskan bahwa perilaku individu dalam mengelola keuangan sangat dipengaruhi oleh tingkat literasi dan kedisiplinan. Anggota koperasi yang memiliki pemahaman lebih baik mengenai manajemen keuangan cenderung lebih rasional dalam mengambil keputusan kredit, sehingga mengurangi risiko kredit macet. Dengan peningkatan literasi keuangan yang signifikan, diharapkan rasio kredit macet di KSP Kopdit Adiguna dapat ditekan mendekati standar sehat ($<5\%$), sekaligus memperkuat keberlanjutan koperasi sebagai lembaga keuangan berbasis komunitas.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan di KSP Kopdit Adiguna terbukti membawa dampak positif bagi anggota koperasi dengan meningkatkan pemahaman mereka tentang pengelolaan keuangan pribadi dan rumah tangga secara lebih bijak. Melalui pelatihan yang interaktif, para peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan baru, tetapi juga mengalami perubahan pola pikir mengenai pentingnya disiplin dalam mengatur pendapatan, pengeluaran, serta tanggung jawab membayar kredit. Peningkatan skor literasi keuangan sebesar 32% mencerminkan bahwa ketika masyarakat diberi ruang belajar dan didampingi, mereka mampu mengembangkan kapasitasnya. Ke depan, pendampingan berkelanjutan sangat dibutuhkan agar literasi keuangan dapat menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Koperasi diharapkan terus menghadirkan program edukasi secara rutin serta mendorong penggunaan kredit untuk tujuan produktif guna memperkuat kemandirian ekonomi anggota.

Sementara itu, bagi akademisi dan peneliti, kajian mendalam mengenai dampak jangka panjang literasi keuangan serta pemanfaatan teknologi digital sebagai sarana edukasi inklusif perlu dikembangkan. Dengan kolaborasi yang berkesinambungan antara koperasi, masyarakat, dan perguruan tinggi, diharapkan tercipta ekosistem literasi keuangan yang tidak hanya menekan risiko kredit macet, tetapi juga memperkuat ketahanan ekonomi keluarga dan komunitas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada KSP Kopdit Adiguna selaku mitra pengabdian yang telah memberikan dukungan penuh dalam pelaksanaan kegiatan, serta seluruh anggota koperasi yang telah berpartisipasi aktif selama pelatihan. Ucapan terima kasih juga tim pengabdian sampaikan kepada Universitas Katolik Widya Mandira Kupang melalui LPPM yang telah memfasilitasi program ini. Tidak lupa, apresiasi diberikan kepada seluruh tim pelaksana dan mahasiswa yang telah membantu dalam persiapan, pendampingan, dan evaluasi kegiatan. Dukungan semua pihak menjadi kunci keberhasilan program penguatan literasi keuangan ini.

DAFTAR PUSTAKA

Aquino, A., Waldelmi, I., & Listihana, W. D. (2022). Analisis Literasi Keuangan Syariah Tentang Riba Pada Anggota BMT/Koperasi Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(02), 1782-1791.
<https://doi.org/10.29040/jiei.v8i2.2715>

Bari, A., Farid, M., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (2025). Keuangan Koperasi Kspps Nuri Cabang Pasean Pamekasan. *Prosiding Pengabdian Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 4(1), 843-853.

Ferdinandus Mili, Y., Ndoen, W. M., Amtiran, P. Y., Foenay, C. C., & Manajemen, P. (n.d.-a). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kredit Macet Pada Koperasi Adiguna Kota Kupang.

Feri Lupiana. (2023). haryo123456,+602-Article+Text-1621-1-6-20230516. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*.

G, Y. F. M., Ndoen, W. M., & Amtiran, P. Y. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Koperasi Adiguna Kota Kupang. *Glory: Jurnal Ekonomi & Ilmu Sosial*, 1393-1404.

Hastalona, D., Rinanda, T., Nasution, S. U. A., Bangun, N. B., Hutagaol, J., & Anshar, M. (2025). Strategi Manajemen Keuangan Keluarga dan Literasi Digital untuk Ibu Rumah Tangga di Era Ekonomi Digital. *Journal Liaison Academia and Society*, 5(2), 33-44.
<https://doi.org/10.58939/j-las.v5i2.1018>

I Putu Surya, I Nyoman Sukandia, & Ni Komang Arini Styawati. (2021). Penyelesaian Kredit Macet Melalui Upaya Litigasi di Koperasi Simpan Pinjam Surya Mandiri di Kabupaten Gianyar. *Jurnal Interpretasi Hukum*, 2(2), 440-446.
<https://doi.org/10.22225/juinhum.2.2.3455.440-446>

Komang Gita Asri Utami. (2021). aktadmin,+28009-75523-1-CE+746++757. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*.

Lupiana, F., & Esty Purwanti, A. (2023). Peran Koperasi Kredit Indonesia Terhadap Penguatan Literasi Keuangan dan Perbaikan Perilaku Keuangan. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Dan Bisnis*, 2(2), 37-49.
<https://doi.org/10.51903/jimeb.v2i2.602>

Mulyawan, I., Asana, G., & Oktaviani, L. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan dan Tingkat Pendidikan Terhadap Penggunaan Pinjaman Online Dengan Risiko Kredit Sebagai Variabel Moderasi. *Balance: Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 4(1), 236-245.

Mujiyanti, S. A. (2023). Koperasi Indonesia dan Permasalahannya. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 1026-1029.
<https://doi.org/10.37034/inf.v5i3.653>

Akademisi, 1(4), 72-80.
<https://doi.org/10.54099/jpma.v1i4.414>

Prihatini, D., Puspitasari, N., Suroso, I., & Muhsyi, A. (2022). Peningkatan Literasi Keuangan Islam Pada KSPPS di Kabupaten Jember. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*